

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses menyeluruh dalam perkembangan manusia yang tidak hanya terbatas pada kegiatan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah menjadi tempat utama berlangsungnya pendidikan, hakikat konsep ini mencakup seluruh rangkaian proses belajar yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Pendidikan berperan sebagai instrumen kunci dalam upaya mengangkat kualitas sumber daya manusia (Rama dkk., 2025). Ditinjau lebih jauh, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup pengembangan kecakapan dan pembentukan kepribadian, serta menekankan penerapan kompetensi dalam kehidupan bermasyarakat melalui internalisasi dan pewarisan nilai-nilai moral (Tarigan & Adi, 2024). Selain itu, pendidikan juga dimaknai sebagai kegiatan atau proses pembelajaran yang menanamkan kedisiplinan terhadap pikiran maupun watak seseorang (Satyawan dkk., 2025).

Sasaran utamanya adalah melahirkan pribadi yang memiliki ketangguhan spiritual, kemampuan mengelola diri, akhlak mulia, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat. Dalam hal ini dikenal dua istilah penting, yakni pedagogi yang merujuk pada praktik mendidik dan pedagogik yang merujuk pada ilmu tentang pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi individu selaras dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya, sekaligus memenuhi kebutuhan pribadi guna mewujudkan tatanan kehidupan sosial yang harmonis. Di samping menjadi bekal bagi masa depan, pendidikan juga berperan

penting dalam proses pendewasaan anak, yang membantu mereka menjadi lebih arif dan mampu berpikir kritis. Dengan demikian, pendidikan merupakan kegiatan berbagi ilmu yang membangun tatanan kehidupan yang tertib dan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan (Di & Probolinggo, 2025).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah, berperan penting dalam membentuk siswa agar mencapai kebugaran fisik dan mental serta menumbuhkan sikap sportif, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (Ariawan dkk., 2025). PJOK menjadi komponen yang vital dalam sistem pendidikan nasional karena kontribusinya tidak hanya terbatas pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesehatan mental peserta didik (Amanda et al., 2024). PJOK merupakan bagian yang esensial dalam sistem pendidikan nasional karena fungsinya tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, melainkan juga membentuk karakter dan menjaga kesehatan mental siswa (Amanda et al., 2024). Dalam proses pembelajaran PJOK, siswa didorong untuk aktif bergerak secara fisik dan diperkenalkan pada nilai-nilai dasar seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, serta tanggung jawab sosial (Artana dkk., 2025).

Perhatian utama PJOK tertuju pada upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari berbagai dimensi, meliputi aspek fisik, psikologis, keterampilan motorik, pengetahuan, kemampuan berpikir, serta kesadaran terhadap nilai-nilai seperti sportivitas, sikap sosial, emosional, spiritual, dan moral. PJOK juga diarahkan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dan teratur. Berbagai

aktivitas dalam PJOK dimaksudkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir analitis, kestabilan emosi, kecakapan sosial, serta daya nalar yang logis.

Bola basket adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing beranggotakan 12 orang dengan rincian 5 pemain inti dan 7 pemain cadangan, baik putra maupun putri. Pertandingan berlangsung di lapangan tanpa pembatas sehingga memungkinkan terjadinya kontak fisik antarpemain, dan dapat diadakan di dalam maupun luar ruangan. Sasaran utama permainan ini adalah memperoleh angka dengan melempar bola ke dalam ring lawan sekaligus mencegah lawan mencetak skor. Bola basket tergolong mudah dipelajari karena ukuran bolanya yang besar sehingga memudahkan atlet dalam menggiring dan melempar. Untuk mencapai tingkat kemahiran, pemain harus menguasai keterampilan dasar seperti mengoper, menggiring, dan menembak (Adii dkk., 2023).

Dalam permainan bola basket, passing merupakan komponen yang sangat penting dan sejajar dengan teknik-teknik lain yang wajib dikuasai pemain, salah satunya adalah chest pass. Kemampuan melakukan passing, khususnya chest pass, menjadi sangat menentukan dalam kondisi tertentu, misalnya ketika menjalankan fast break (serangan balik cepat) untuk memperoleh poin. Tanpa penguasaan teknik dasar chest pass, sebuah tim tidak akan mampu bekerja secara optimal dalam pertandingan. Teknik dasar chest pass termasuk salah satu yang paling fundamental dalam bola basket karena pemain harus lebih dahulu menguasai cara melempar bola dengan benar sebelum dapat bermain. Chest pass merupakan "operan yang dilakukan dengan kedua tangan dari area dada, menghasilkan umpan yang lebih tepat." Teknik ini sangat efektif untuk lemparan jarak dekat, maksimal 7 meter, baik

ketika pemain dalam posisi berdiam maupun bergerak. Dalam permainan yang berlangsung cepat, passing dada yang efektif mampu memperkuat kerja sama tim dan menunjang strategi permainan yang lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 21 Juli 2025, ditemukan bahwa hasil belajar murid kelas X.3 SMA Negeri 7 Denpasar pada materi teknik dasar passing chest pass dalam permainan bola basket masih tergolong rendah. Pengamatan selama proses pembelajaran memperlihatkan bahwa banyak murid belum melaksanakan gerakan dengan benar, seperti kurangnya tenaga saat melempar bola dan arah lemparan yang kerap tidak tepat. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar passing chest pass dengan baik, serta kurang mencerna penjelasan mengenai teknik dasar dalam permainan bola basket, terutama teknik passing chest pass. Realitas ini menunjukkan bahwa rendahnya capaian hasil belajar disebabkan oleh belum tercapainya ketuntasan belajar murid. Akibatnya, hasil belajar PJOK belum mencapai standar yang optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Kondisi ini menjadi perhatian yang serius karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru (Adnyana dkk., 2026). Menyikapi keadaan tersebut, peran guru PJOK sebagai pendidik menjadi sangat strategis dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. PBL menghadirkan permasalahan aktual yang bersifat

terbuka dan tidak terstruktur sebagai konteks pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta membangun pengetahuan baru (Ginting dkk., 2024). Dalam model ini, siswa diajak untuk memahami dan menuntaskan permasalahan melalui tahapan pembelajaran yang tersusun rapi. Mereka didorong untuk mencari dan menghimpun informasi dari beragam sumber, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan sistematis dalam mengatasi masalah serta menarik simpulan berdasarkan konsep yang telah dipelajari. PBL terbukti ampuh dalam menumbuhkan minat siswa untuk berpikir mandiri ketika menghadapi permasalahan yang diajukan oleh guru. Berbagai keunggulan model ini antara lain kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, pemahaman konsep yang lebih mendalam, pengembangan daya pikir kritis, serta pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Selain itu, PBL menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, yang selaras dengan pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini (Kurniawan, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Materi Teknik Dasar Passing Chest Pass Bola Basket di Kelas X.3 SMA Negeri 7 Denpasar." Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar pada murid kelas X.3 yang berjumlah 15 laki-laki dan 22 perempuan, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026, dengan waktu pelaksanaan dimulai pada hari Senin, 21 Juli 2025 di Denpasar sesuai dengan jadwal mata pelajaran PJOK.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan penelitian di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul dalam studi ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum berjalan efektif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa belum sepenuhnya memahami penjelasan yang disampaikan guru sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang diajarkan.
3. Murid belum menguasai teknik dan gerakan yang tepat dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket, terutama pada teknik passing dada.

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan oleh penulis atau peneliti sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dalam studi ini dibatasi pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Denpasar.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
3. Penelitian ini dipusatkan pada upaya peningkatan hasil belajar PJOK pada aspek kognitif dan psikomotorik melalui penerapan model pembelajaran PBL pada materi teknik dasar passing chest pass dalam bola basket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, bagaimanakah hasil belajar PJOK pada materi Passing Chest Pass Bola Basket melalui implementasi model pembelajaran

PBL pada murid kelas X.3 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi teknik dasar passing chest pass bola basket melalui penerapan model pembelajaran (PBL) pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan, kemampuan, dan pengembangan keilmuan terkait pandangan guru terhadap keterampilan dalam pelajaran PJOK mengenai teknik dasar passing chest pass dalam bola basket.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk mendorong para guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) pada pelajaran PJOK.

2) Bagi Guru

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru PJOK, dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model PBL, siswa dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman dan informasi di antara mereka.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi ini penting untuk memperkenalkan dan memanfaatkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif. Selain itu, peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.